

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya, telah dilaksanakan pemantauan harga bapokting pada Pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan I Tahun 2026 (bulan Januari – Maret), dengan hasil analisa sebagai berikut:

1. Harga rata-rata sejumlah komoditas, antara lain beras medium, pisang, jeruk, tepung terigu, mie instan, tempe, tahu, susu bubuk balita, udang, dan ikan kembung segar, relatif stabil. Tidak terdapat gejolak harga yang signifikan serta masih berada di bawah batas Harga Eceran Tertinggi (HET) maupun Harga Acuan Penjualan (HAP).
2. Untuk Komoditas yang diatur HET/HAP-nya:
 - a. Harga komoditas bawang merah mengalami fluktuasi selama Triwulan I Tahun 2026. Pada awal Januari 2026, harga tercatat sebesar Rp35.000 per kilogram, masih berada di bawah rentang Harga Acuan Penjualan (HAP) sebesar Rp36.500–Rp41.000 per kilogram. Selanjutnya, terjadi kenaikan harga mulai 29 Januari 2026 menjadi Rp40.000 per kilogram, dan kembali meningkat pada 23 Februari 2026 hingga mencapai Rp45.000 per kilogram. Namun demikian, per 26 Februari 2026 harga kembali turun menjadi Rp40.000 per kilogram dan relatif stabil hingga akhir Maret 2026, serta telah berada dalam rentang HAP yang ditetapkan.
 - b. Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi selama Triwulan I Tahun 2026. Pada awal Januari 2026, harga tercatat sebesar Rp35.000 per kilogram, masih berada di bawah rentang Harga Acuan Penjualan (HAP) sebesar Rp36.500–Rp41.000 per kilogram. Selanjutnya, terjadi kenaikan harga mulai 29 Januari 2026 menjadi Rp40.000 per kilogram, dan kembali meningkat pada 23 Februari 2026 hingga mencapai Rp45.000 per kilogram. Namun demikian, per 26 Februari 2026 harga kembali turun menjadi Rp40.000 per kilogram dan relatif stabil hingga akhir Maret 2026, serta telah berada dalam rentang HAP yang ditetapkan.
 - c. Bawang Putih mengalami fluktuasi harga pada periode Januari hingga Maret 2026. Pada awal Januari, harga tercatat sebesar Rp35.000 per kilogram. Selanjutnya, harga mengalami kenaikan dan sejak tanggal 29 Januari hingga 31 Maret 2026 berada pada level Rp40.000 per kilogram, sehingga melampaui Harga Acuan Pembelian (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp38.000 per kilogram.
 - d. Minyak Kita menunjukkan tren penurunan harga yang positif selama periode Januari hingga Maret 2026. Pada awal Januari, harga tercatat sebesar Rp18.000 per liter. Selanjutnya, sejak tanggal 15 Januari hingga 31 Maret 2026, harga turun dan stabil pada level Rp15.700 per liter, sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan.
 - e. **Gula Pasir** mengalami fluktuasi dengan kecenderungan kenaikan harga selama periode Januari hingga Maret 2026. Pada awal Januari, harga tercatat sebesar Rp17.000 per kilogram. Selanjutnya, per tanggal 31 Maret 2026, harga meningkat menjadi Rp18.000 per kilogram, sehingga melampaui Harga Acuan Pembelian (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp17.500 per kilogram.
 - f. Daging Ayam merupakan komoditas yang cenderung mengalami fluktuasi harga,

terutama dipengaruhi oleh momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Ramadhan, Idul Fitri, dan Imlek. Pada awal Januari 2026, harga tercatat sebesar Rp37.000 per kilogram, dan per 31 Maret 2026 meningkat menjadi Rp42.000 per kilogram. Selama periode triwulan I 2026, harga daging ayam juga sempat mencapai level tertinggi sebesar Rp45.000 per kilogram

- g. Telur Ayam juga merupakan komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga. Pada awal Januari 2026, harga tercatat sebesar Rp30.500 per kilogram dan per 31 Maret 2026 berada pada level yang sama, yaitu Rp30.500 per kilogram. Selama periode triwulan I 2026, harga telur ayam sempat mencapai level tertinggi sebesar Rp31.000 per kilogram dan level terendah sebesar Rp28.000 per kilogram.
- h. Daging Sapi mengalami kenaikan harga, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Imlek, Ramadhan, dan Idul Fitri. Pada awal Januari 2026, harga tercatat sebesar Rp125.000 per kilogram, masih di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) sebesar Rp140.000 per kilogram. Namun, per 31 Maret 2026 harga meningkat menjadi Rp150.000 per kilogram, sehingga berada di atas HAP. Selama periode triwulan I 2026, harga daging sapi tercatat mencapai level tertinggi sebesar Rp170.000 per kilogram dan level terendah sebesar Rp125.000 per kilogram.

3. Untuk komoditas yang tidak diatur HET/HAP-nya:

- a. Cabai Merah merupakan salah satu komoditas yang tidak diatur dalam HET/HAP, namun memiliki tingkat fluktuasi harga yang cukup tinggi. Pada awal Januari 2026, harga tercatat sebesar Rp30.000 per kilogram dan pada 31 Maret 2026 berada pada level Rp35.000 per kilogram. Selama periode triwulan I 2026, harga cabai merah sempat mencapai level terendah sebesar Rp25.000 per kilogram dan level tertinggi sebesar Rp60.000 per kilogram, terutama menjelang Idul Fitri.
- b. Komoditas lainnya yang relatif tidak mengalami fluktuasi harga tinggi dan cenderung stabil meliputi pisang, jeruk, tepung terigu, tempe, tahu, susu bubuk balita, udang, serta ikan kembung segar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan I Tahun 2026 ini, antara lain:

- 1. Komoditas pangan strategis yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi selama 3 bulan terakhir (Januari - Maret) 2026 meliputi cabai rawit merah, daging ayam ras, telur ayam ras dan cabai merah Kenaikan harga ini kerap kali terjadi secara seasonal menjelang HBKN Imlek, Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga mempengaruhi pada ketersediaan pasokan.
- 2. Khusus kenaikan harga komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras, penyebabnya adalah:
 - permintaan tinggi selama 3 bulan terakhir
 - tingginya penyerapan bahan pangan telur ayam ras dan daging ayam ras untuk memenuhi program MBG
 - harga bahan pakan jagung tinggi
 - produksi telur ayam ras yang menurun disebabkan curah hujan yang tinggi
- 3. Cuaca esktrim juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kenaikan harga strategis, khususnya pada komoditas aneka cabai dan bawang merah.
- 4. Tata niaga yang panjang menyebabkan kenaikan harga pada aneka cabai dan sebagian

dijual ke pasar Jagasatru Cirebon dan dijual kembali ke pasar di Kab. Kuningan.

5. Kondisi anggaran daerah yang sedang mengalami defisit menimbulkan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi, sehingga dalam realisasinya kurang optimal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan I Tahun 2026, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

- Melakukan Kerjasama dengan PT. Rumah Tani Nusantara untuk pemanfaatan lahan milik Pemda dalam memperluas area tanam dan produksi khususnya komoditas Cabai dan Jagung
- Melaksanakan Rapat Koordinasi terkait percepatan luas tambah tanam (LTT) di Kab. Kuningan
- Panen Jagung Pakan untuk hilirisasi olahan jagung pakan.
- Melaksanakan Gerdal OPT seluas 10 HA dengan memanfaatkan drone dan menyasar serangan Bacterial Leaf Blight (BLB/Kresek) di Desa Windujanten Kec. Kadugede
- pelaksanaan Gerdal OPT Padi Penggerek Batang Padi (PBP) seluas 12 hektare yang berlangsung di Kelompok Tani Mekar Harapan 1, Blok Pariuk, Desa Balong, Kecamatan Sindangagung.
- Penanaman Jagung secara serentak di 27 lokasi yang tersebar di berbagai wilayah, dengan luas total mencapai 22,5 hektare.
- Gerakan Pengendalian OPT Padi Bacterial Leaf Blight (BLB) seluas 15 hektare di Poktan Mawar Angga Putra, Blok Sawah Dangdeur, Desa Cidahu, Kecamatan Cidahu, dengan pendampingan Kepala UPTD Brigade Proteksi.

2. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebanyak 27 kali pelaksanaan di berbagai lokasi di Kab. Kuninga
- Pelaksanaan Bazar Rumah Sayur pada saat Ramadhan melibatkan Perumda Aneka Usaha Kuningan sebagai BUMD Pangan berlokasi di Puspa Siliwangi.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah oleh Diskopdagperin di 10 Kecamatan dengan total 2.124 paket yang terdiri dari Beras Premium 3 Kg, Minyak Goreng 1 Lt, Gula Pasir 1Kg, Terigu 1 Kg, dan Mie Instan 3 Pcs.
- Pemantauan harga pangan asal hewan di Kabupaten Kuningan secara kontinyu, terutama pada komoditas penyumbang inflasi, seperti daging sapi daging ayam ras, dan telur ayam ras.
- Pelaksanaan pemantauan harga barang pokok dan barang penting secara rutin di 5 (lima) pasar rakyat, meliputi Pasar Kuningan, Pasar Kramatmulya, Pasar Ancaran, Pasar Cilimus dan Pasar Ciawigebang.
- Pelaksanaan monitoring ketersediaan pasokan dan harga barang kebutuhan pokok dalam rangka menghadapi HBKN Ramadhan dan Idul Fitri yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2026 dan 19 Maret 2026 ke pasar tradisional dan toko modern.
- Operasionalisasi Toko MASAGI Mart.

3. Kelancaran Distribusi

- Monitoring Pembangunan Jembatan di Desa Cijemit
- Rehabilitasi dan Pembangunan Jalan sebanyak 120 Ruas Jalan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri untuk memperlancar arus angkutan Orang dan Barang.
- Pelaksanaan penertiban lalu lintas dalam rangka menghadapi HBKN Idul Fitri 2026 dan bekerjasama dengan Polres Kuningan.
- Pelaksanaan Rampchek untuk kendaraan angkutan orang dan barang menjelang Idul Fitri 2026.
- Melaksanakan Monitoring harga dan pasokan komoditas LPG 3 Kg di tingkat agen se-Kab. Kuningan menjelang Idul Fitri 2026

4. Komunikasi Efektif

- Mengikuti Rakornas Pengendalian Inflasi Mingguan secara rutin
- Menyelenggarakan HLM Pengendalian Inflasi se-Jawa Barat pada tanggal 5 Februari 2026 bekerjasama dengan Pemprov Jawa Barat.
- Menyelenggarakan HLM Pengendalian Inflasi tingkat Kab. Kuningan pada tanggal 13 Februari 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), Bazar Rumah Sayur maupun Operasi Pasar Murah (OPM) merupakan salah satu solusi yang dapat membantu menstabilkan harga, walaupun secara *temporary*, terutama untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga, khususnya di desa rawan pangan. Namun, kendalanya karena keterbatasan sumber daya, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah baru hanya dapat dilaksanakan di beberapa desa, sehingga yang menikmati keterjangkauan harga pangan hanya penduduk desa setempat saja.
- Kebijakan pengendalian inflasi, salah satunya melalui pemantauan harga, memiliki manfaat antara lain memberikan data yang akurat dan realtime, fluktuasi harga komoditas dapat ditekan, dan ketersediaan pasokan dapat dipantau dengan baik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya diperlukan sumber daya manusia secara kuantitas maupun kualitas agar dapat mengumpulkan informasi lebih akurat dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan harga secara digital.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Untuk ke depannya diharapkan Gerakan Pangan Murah dapat dilaksanakan di seluruh desa di Kabupaten Kuningan, sehingga harga di setiap pelosok desa di Kabupaten Kuningan dapat stabil dan tentunya berada di bawah atau maksimal sesuai HET/HAP.
- Penguatan koordinasi dengan perangkat daerah lain terkait komoditas bahan pangan yang akan disediakan pada kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM)
- Penguatan koordinasi dengan pengusaha peternakan, agar dapat memantau harga pangan asal hewan di tingkat produsen dan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan harga.
- Peningkatan pengawasan SPPG guna pemantauan penyerapan komoditas pangan.
- Penguatan kerjasama dengan Satgas Pangan Polres Kuningan untuk mencegah adanya oknum yang sengaja memperlmainkan harga ataupun melakukan penimbunan bahan

Penguatan koordinasi dengan pelaku usaha terkait pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok, barang penting, dan bahan pangan asal hewan agar tersaji data yang akurat dan *realtime* sebagai bahan untuk pembuatan keputusan dalam upaya pengendalian inflasi secara tepat.

- Peningkatan kualitas manajemen dan peran MASAGI Mart sebagai tempat penjualan barang pokok dan barang penting, termasuk menjadi tempat penjualan minyakita dan produk hortikultura dan olahannya.